

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara maju dan negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan perekonomian pasti akan dihadapkan dengan sebuah permasalahan. Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai berbagai masalah di era milenial ini, masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah rendahnya produktivitas, tingkat pengangguran yang tinggi, perekonomian rendah yang mengakibatkan kemiskinan, adanya ketidak merataan, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dan masih banyak hal lainnya. Penyebab dari fenomena kemiskinan bisa dipicu dari tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh manusianya, bukan hanya pendapatan yang memicu kemiskinan, akan tetapi keterbelakangan dan banyaknya pengangguran di Indonesia yang termasuk pemicu kemiskinan di negara Indonesia.¹

Kemiskinan masih menjadi tantangan berat dalam pembangunan manusia Indonesia.² Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik), tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang. Dibandingkan September 2020, jumlah penduduk miskin menurun 0,01 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2020, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,12 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2021 tercatat sebesar 10,14%, menurun 0,05% poin terhadap September 2020 dan meningkat 0,36% poin terhadap Maret 2020. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2020-Maret 2021, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 138,1 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun sebesar 145,0 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik dari 7,88% menjadi 7,89%. Sementara itu, di perdesaan turun dari 13,20% menjadi 13,10%.³

¹Nova Setiaji, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Lazisnu Preneur Zakat Produktif Oleh Lazisnu DIY, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 5.

²“Dukcapil Koordinasikan Penyiapan Data Awal Kemiskinan Ekstrem di Tujuh Provinsi.” Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 28 Oktober 2021, diakses pada 31 Oktober 2021, <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/888/dukcapil-koordinasikan-penyiapan-data-awal-kemiskinan-ekstrem-di-tujuh-provinsi>

³“Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2021.” Badan Pusat Statistik, 15 Juli 2021, diakses pada 29 Oktober, 2021,

Kemiskinan adalah masalah yang kerap ditemui di negara Indonesia yang bersifat multidimensi, khususnya di pedalaman atau di pelosok desa, banyak hal yang menjadi penyebab kemiskinan terjadi, bukan hanya faktor ekonomi, tetapi hal itu terjadi di karenakan adanya musibah atau penyebab yang lainnya.⁴ Kaya atau miskin kehidupan seseorang di Negara Indonesia akan menimbulkan berbagai persoalan sosial maupun persoalan politik jika dibiarkan secara terus-menerus di masa depan, maka Indonesia tidak akan berkembang. Melihat dengan adanya fenomena ini Agama Islam mempunyai cara untuk membantu orang yang tidak mampu atau kaum dhuafa atau fakir miskin dengan cara bersedekah, zakat, infak atau dengan cara yang lainnya.

Istilah kaum dhuafa atau bisa di katakan fakir miskin bukan hanya mengenai lemahnya faktor ekonomi saja, tetapi juga adanya faktor-faktor yang lainnya. Misalnya lemahnya faktor umur, faktor fisik, faktor pengetahuan yang belum mumpuni dan faktor-faktor lainnya.⁵ Menurut Farid Wajdi dalam sejarah kerajaan Babilonia dan bangsa Romawi menemukan fakta yang konkrit bahwa orang miskin akan tetap miskin, sedangkan yang memiliki uang akan hidup sejahtera tanpa batas, mendengar hal itu agama Islam memberikan sebuah harapan serta penjelasan terkait spekulasi tersebut , hal ini di buat karena untuk memberikan kehidupan kemanusiaan yang layak , aman, damai sebagai agama yang membawa rahmat (Rahmatan lil'alamin).⁶ Dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan beberapa manusia atau orang yang dapat di kategorikan sebagai kaum dhuafa, misalnya: anak yatim piatu; orang miskin; musafir; orang yang meminta-minta; dan hamba sahaya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 177 allah berfirman:

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>

⁴ Evie Dian Pratiwi, "Dampak Kemiskinan Terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor Di Indonesia", Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 15, No. 1 (2020), 2.

⁵ Rizal Awal Novanto, Pembedayaan Kaum Duafa Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2015), 65.

⁶ Ahmad farhan, "Al-Quran Dan Keberpihakan Kepada Kaum Duafa", Jurnal Ilmiah Syi'ar, (2015)hal. 6

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
 وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
 عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”⁷

Surat diatas menjelaskan mengenai perbuatan kebajikan dengan kaum dhuafa atau fakir miskin. Islam menganjurkan umatnya untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, kaum dhuafa atau fakir miskin dengan cara bersedekah, berzakat, ataupun infak. Zakat adalah rukun islam yang ke-empat yang dilakukan oleh umat islam. Kata zakat berasal dari kata “zakat” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Pada zaman 4.0 sekarang ini zakat dikelola dengan cara yang sangat baik dan diupayakan sedemikian rupa dengan berbasis online maupun offline, serta dikelola dengan manajemen yang bagus. Pada zaman sekarang ini masyarakat sudah sadar akan melakukan perbuatan yang baik yaitu zakat. Dalam Islam Zakat adalah sesuatu yang bernilai yang dikeluarkan atau diberikan apabila sudah memenuhi syarat yang telah

⁷Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 177, Al-qur’an Al-Karim dan Terjemahannya.(Semarang: Departemen agama RI, PT. Karya Toha Semarang), 20

ditetukan oleh aturan agama, dan di berikan kepada 8 asnaf penerima zakat.⁸

Tujuan dari zakat sendiri bukan hanya untuk menyantuni kepada orang miskin saja, tetapi juga mempunyai tujuan yaitu memberantas kemiskinan. Hal ini berkesinambungan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".⁹

Sedekah atau zakat adalah perbuatan yang merupakan cara membersihkan diri atau mensucikan diri dari sifat tamak akan harta. Hal tersebut membuat Rasulullah SAW mengutus para kaum muslim untuk memberikan zakat. Dimana harta yang mereka zakatkan merupakan bagian dari hak orang lain juga dan melaksanakan zakat adalah perbuatan yang baik serta akan menjadi berkah apabila memberikannya dengan ikhlas. Perintah Rasulullah SAW tersebut merupakan perbuatan yang dapat dilakukan oleh pemimpin atau pengusaha bahkan masyarakat kepada berbagai lembaga yang berwenang dalam mengelola zakat, kemudian lembaga yang sudah mendapatkan kepercayaan membagikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Melihat prospek yang jelas terkait peluang dari aktivitas masyarakat mengenai zakat pemerintah membuat lembaga yang akan mengelola serta menghimpun dan menthasaruffkan zakat, wakaf dan infak yang berada dibawah naungan organisasi NU (Nahdlatul Ulama) yang sekarang lebih dikenal menjadi LAZISNU yaitu Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama.¹⁰

⁸ Zain A, "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di PP NU Care Lazisnu", skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2020, 3

⁹ Al-Qur'an, At-Taubah ayat 103, Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, (Semarang: Departemen agama RI, PT. Karya Toha Semarang), 162.

¹⁰ Andi Hidayat, "Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, No. 3 (2020), 6.

Nahdlatul ulama merupakan sebuah organisasi yang masih bertahan dikalangan bawah yang di dirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, beliau adalah salah satu ulama yang mendirikan organisasi NU. Organisasi NU memiliki fokus di beberapa bidang contohnya di bidang keislaman atau agama, pendidikan, dan kepedulian sosial. Organisasi NU berfokus dalam bidang agama berupaya untuk terlaksananya pengetahuan mengenai agama Islam yang menganut Ahlussunnah wal jamaah dengan cara dakwah islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar.

Organisasi NU juga bergerak dibidang pendidikan yang kedepannya akan berfokus untuk mengembangkan pengajaran dan kebudayaan sesuai ajaran agama Islam dengan tujuan menjadikan anak bangsa menjadi anak yang bertaqwa, berbudi luhur, berfikiran luas, terampil, dengan itu mereka akan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Organisasi NU juga bergerak di bidang sosial salah satunya adalah berada pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama atau dikenal sebagai LAZISNU.¹¹ Peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang undang nomor 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat. Menjelaskan izin pembentukan LAZ secara resmi dalam pasal 59 ayat 1 sampai 3.

LAZISNU adalah lembaga yang bertugas untuk mengelola zakat, dengan adanya LAZISNU masyarakat dapat menyalurkan bantuan lewat lembaga tersebut untuk orang yang sedang terkena musibah atau sedang membutuhkan, bahkan juga bisa untuk bersedekah maupun berzakat. Awal mula berdirinya LAZISNU sejak tahun 1950-an, yang didirikan dengan amanah muktamar NU ke-31. Muktamar biasa disebut juga dengan pertemuan besar untuk mendiskusikan dan mengambil sebuah keputusan, muktamar ini dilaksanakan di asrama Haji Donohudan, Kabupaten Boyolali , Provinsi Jawa Tengah untuk membentuk sebuah kepanitiaan kepengurusan kegiatan NU dengan tujuan kegiatan tersebut tersusun dan terarah. Bertepatan pada tanggal 2 Desember 2004 telah diresmikan sebuah nama lembaga yaitu “Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama” yang diketuai oleh Bapak Fathurrahman Rauf dan pertama kali didirikan di Kota Jakarta. Melihat berdirinya LAZISNU pusat yang ditempatkan di kota Jakarta, LAZISNU

¹¹ Mubtadiatul Khusus,” Sejarah Lembaga ‘Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (Lazisnu Diy) Tahun 2006–2016 M”, (Yogyakarta:UINSUKA, 2018), 2.

juga mempunyai Cabang yang ada di berbagai Kabupaten. Salah satu kabupaten yang mempunyai cabang LAZISNU adalah kabupaten Kudus.¹²

Ketua pertama dari LAZISNU yang bertempat di Kota Kudus adalah KH. Sya'roni Suyanto, terbentuknya lembaga ini pada awal maret 2014 dengan melakukan penataan manajemen dan menentukan trobosan program kerja. Dengan adanya kesepakatan dan program kerja yang telah dibuat LAZISNU Kudus, lembaga bersiap untuk membangun kemitraan yang strategis dengan semua pihak yang berhubungan dengan dunia keislaman dan dakwah. Setelah 5 tahun berjalan, LAZISNU Kudus sekarang dipimpin oleh H. Muhammad Ihdhi Fahmi, masa periode 2019-2024, yang berganti nama menjadi NU CARE LAZISNU¹³

NU Care Lazisnu sudah mempunyai jaringan pelayanan dan pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah di 12 Negara 34 Provinsi, dan 376 Kabupaten di Negara Indonesia, pasti akan mampu menghimpun data dan dana dengan sangat relevan. NU Care LAZISNU sebagai lembaga kedermawanan dibawah naungan PBNU atau Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yang memiliki nilai integritas yang sangat baik dan memiliki program-program unggulan sehingga lembaga ini harus memberikan pelayanan yang baik untuk menghimpun dan mendistribusikan dengan baik kepada mayarakt, sehingga usaha yang dilakukan dapat dirasakan dampaknya oleh penerima dan akan bermanfaat untuk kedepannya. Melihat pelayanan, pengelolaan, penghimpunan, dan pendistribusian pada NU CARE di lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Sahdaqah Nahdlatul Ulama, peneliti mendapati beberapa contoh program yang sedang dilaksanakan oleh LAZISNU, program unggulan yang telah direncanakan dan direalisasikan, antara lain yakni NU Smart yang berfokus pada pendidikan, NU Skills yang berfokus pada ketrampilan, NU Preneur yang bergerak di bidang penjualan atau kewirausahaan, dan NU Care yang bergerak dibidang tanggapan darurat atau kepedulian kepada masyarakat.

¹² Mubtadiatul Khusna, "Sejarah Lembaga 'Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (Lazisnu Diy) Tahun 2006–2016 M", (Yogyakarta:UINSUKA, 2018), 3.

¹³ Lutfiana Izalatul Laela, "Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Lazisnu", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 8.

Peneliti melihat Lazisnu Kudus dalam menjalankan Program NU CARE memiliki divisi-divisi yang terdiri dari Divisi Penghimpunan, Divisi Penyaluran, Divisi Keuangan, Divisi Administrasi, Divisi IT dan Divisi lain yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Masing-masing divisi dipimpin oleh seorang Manager untuk mengatur dan mengarahkan agar dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik.

Beberapa Program kerja yang dibuat oleh NU CARE Lazisnu masa periode 2019-2024 meliputi: (1) pemberian alat bantu jalan; (2) Santunan guru TPQ dan Diniyah; (3) Beasiswa santri; (4) Zakat produktif; (5) Santunan guru madrasah diniyah; (6) Bedah Rumah; (7) Sepeda sekolah yatim; (8) Maulid peduli Marbot. Program-program tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka dari itu Lazisnu mencari siapa saja yang akan menghibahkan sedikit hartanya untuk membantu orang yang membutuhkan sekaligus dapat membantu menjalankan program tersebut.

Upaya untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan (Donatur) dan menjaga loyalitas terhadap lembaga hal yang dilakukan dengan cara berfokus pada strategi produk, strategi tempat, strategi pelayanan, strategi pemasaran, serta berdoa dan berusaha, dll. Bagaimana pentingnya pengelolaan zakat, infaq, dan Shadaqah (dana umat) dikelola secara baik dan benar melalui sebuah lembaga yang sesuai untuk pemberdayaan umat, Lazisnu adalah lembaga yang strategis untuk bedakwah secara riil (dakwah bil hal), dengan cara masyarakat mengumpulkan zakat, infaq dan Shadaqah dari orang kaya (mampu) dan kita tasharuffkan kepada orang-orang yang perlu bantuan.

Salah satu program yang ada dalam NU-CARE Lazisnu adalah “kaleng Infaq Nahdlatul Ulama Kudus (INUK) berupa uang koin maupun uang kertas”, pendistribusian dari program tersebut dengan cara dimulai dari UPZIS (Unit Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah) Per-Desa, lalu diserahkan ke UPZIS (Unit Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah) Kecamatan, setelah itu diserahkan ke kantor cabang NU-CARE Lazisnu Kabupaten Kudus, setelah Pusat menerima hasil dari koin INUK dari kecamatan, lalu staff keuangan mentransfer hasil tersebut ke bank yang sudah di sepakati bersama. Dengan kurun waktu dari tanggal 1-20 di setiap bulannya. Tetapi pada dasarnya hal yang menghambat adanya kelangsungan program kaleng INUK tersebut adalah jika tidak di ingatkan maka uang yang seharusnya di setorkan pada tepat waktu akhirnya terlewat samai akhir bulan

dan hal tersebut menjadi salah satu faktor terhambatnya program di Zakat, Infak dan Shodaqoh.

Zakat merupakan ibadah Ma'aliyah ijtima'iyah yang mempunyai peran penting dalam penglihatan dari sisi ajaran dakwah maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Menurut pakar dakwah yaitu Ali Mahfudz, dakwah merupakan bentuk dorongan umat kepada hal kebaikan dan memberikan penerangan bagi mereka untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴ Melihat definisi dakwah yang dikemukakan oleh Ali Mahfudz oleh Syekh Ali Mahfuds seorang ulama Niusantara abad ke-14 yang memiliki kontribusi besar dalam bidang ulumul Qur'an dan hadits yang sesuai dengan pembahasan penelitian kali ini mengenai program di NU-CARE Lembaga zakat, infaq, dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama.

Berdasarkan kalimat-kalimat yang telah teruraikan di atas, Peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Manajemen Program NU CARE Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' Kabupaten Kudus dengan Perspektif Dakwah" secara akuntabel dan transparan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman.

B. Fokus Penelitian.

Penelitian ini berfokus kepada Implementasi dari manajemen dalam program NU Care yang dibuat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kabupaten Kudus, dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi Manajemen dalam Program yang telah dibuat oleh NU CARE Lazisnu, serta melihat program NU CARE dari perspektif dakwah. Supaya penelitian ini dilakukan secara terarah, terperinci dan sempurna, maka penulis memfokuskan penelitian dengan judul "Manajemen Program NU CARE Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Dakwah pada tahun 2021"

¹⁴ Awaluddin Pimay, Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khasanah al-Qur'an (Semarang: Rasail, 2006), 6.

C. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana implementasi Manajemen program NU CARE LAZISNU di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pandangan Dakwah terhadap Program NU CARE LAZISNU Kabupaten kudus?

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengimplementasikan manajemen terkait program NU CARE LAZISNU di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pandangan Dakwah terhadap Program NU CARE LAZISNU di Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan dan Khazanah keilmuan di bidang Lembaga Amil Zakat.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan bahkan saran terhadap Implementasi Manajemen program NU CARE LAZISNU di Kota KUDUS dalam perspektif Dakwah

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal
Bagian ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, dan daftar gambar.
2. Bagian Utama
BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.
BAB II : KERANGKA TEORI
Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.
BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi tentang: Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data penelitian, Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP
Bab ini berisi tentang: Simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir
Bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Transkrip Wawancara.

